

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian tentang “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Peserta didik Pada Pelajaran Al Qur’an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung” berupa data penelitian yang diperoleh dari hasil observasi, dari hasil wawancara dengan narasumber, dan dokumentasi. Sebelum menyajikan data, peneliti mengkoreksi kembali data yang tidak diperlukan. Setelah menyeleksi data tersebut, peneliti menyajikan data tersebut dalam bentuk deskripsi yang menceritakan hasil penelitian mulai dari awal hingga akhir penelitian.

#### **1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur’an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Kehidupan sehari-hari yang dijalankan setiap manusia jelaslah beragam kegiatan, tidak hanya satu kegiatan yang dilakukan melainkan bermacam-macam kegiatan yang telah biasa mereka lakukan, dari mulai anak-anak sampai orang dewasa. Banyak yang mereka lakukan untuk mengisi kesehariannya, salah satunya ialah para peserta didik yang mana mereka melakukan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencari ilmu agar bisa menambah wawasan mereka. Ilmu yang mereka dapatkan tidak hanya berupa tentang ilmu umum saja yang membahas tentang keadaan bumi beserta

isinya, melainkan ilmu spiritual atau keagamaan. Pembelajaran tentang keagamaan ini diberikan sejak anak usia dini hingga dewasa, dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah bawah, sekolah menengah atas sampai perguruan tinggi. Dilihat dari keadaan saat ini, banyak anak didik yang masih menduduki bangku sekolah dasar sudah mengenal berbagai macam pengetahuan tentang sosial media, dimana didalamnya terdapat banyak hal-hal yang mungkin seharusnya belum diketahui oleh anak didik usia sekolah dasar.

Banyak diantaranya yang tak lain adalah game online, akun sosial media dan masih banyak lagi. Kegiatan ini dapat memicu minat belajar anak didik berkurang, terutama tentang keagamaan. Keagamaan disini yang masih banyak anak didik berfikir bahwa suatu hal yang tidak terlalu penting yaitu tentang menghafal, baik menghafal surah-surah pendek maupun yasin dan juga tahlil. Mereka menganggap bahwa menghafal itu terlalu sulit, jadi minat anak didik menjadi berkurang untuk menghafal. Hal ini terjadi tidak hanya pada satu sekolah melainkan hampir semuanya, keadaan ini juga terjadi pada MI Bendiljati Wetan Sumbegempol, padahal banyak yang harus mereka ketahui terutama untuk kesehariannya. Salah satunya materi yang membahas tentang kehidupan sehari-hari adalah hadist-hadist yang ada pada salah satu mata pelajaran yang mereka pelajari yaitu Al Qur'an. Untuk menanamkan minat anak didik agar mempunyai keinginan dalam menghafal surah-surah pendek, yasin, tahlil dan juga hadist-hadist, kepala sekolah dan para guru

menerapkan sebuah pembiasaan yang dilakukan oleh semua peserta didik MI Bendiljati Wetan.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari sebelum melakukan pembelajaran di kelas. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan cara membaca surah-surah pendek, yasin, tahlil dan juga hadist-hadist yang ada pada materi mata pelajaran Al Qur'an sesuai tingkatan kelasnya. Para guru juga ikut dalam mendampingi kegiatan pembiasaan ini. Kegiatan pembiasaan ini diterapkan dengan tujuan agar peserta didik secara tidak langsung hafal apa yang mereka lakukan setiap hari didalam pembiasaan tersebut. Dimulai dengan membaca dan kegiatan tersebut dilakukan setiap harinya, maka akan mudah dalam menghafalnya. Selain pembiasaan ini, ada juga kegiatan membaca Al Qur'an dengan metode tilawati yang dilakukan dua kali dalam seminggu. Kegiatan ini juga bertujuan agar anak didik tidak melupakan kewajiban mereka sebagai seorang muslim dengan melakukan ibadah mereka selain sholat lima waktu. Hal ini telah diteliti oleh peneliti berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Turmudzi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, beliau mengatakan bahwa:

“Sebenarnya Al Qur'an itu kembali ke visi misi kita, sebenarnya visi misi itu sederhana tapi jika dijabarkan akan panjang sampai kepada pendidikan agamanya, ya salah satu breakdownnya MI ini memang di pendidikan Al Qur'annya, pada tahun 2010 kita kan menggunakan metode dalam membaca Al Qur'an yaitu dengan metode tilawati itu yang

diluar dari kurikulum kementrian agama. Kembali ke pelajaran Al Qur'an strategi itu kan siasat atau cara menggunakan trik, taktik, metode dalam suatu kegiatan pembelajaran. Untuk pendidikan Al Qur'an itu, utamanya untuk tujuan akhirnya itu peserta didik-siswi mampu membaca Al Qur'an mampu membaca Hadits kemudian mampu memahami atau paling tidak tahu artinya dan terakhir adalah mengamalkan dalam kehidupan mereka. Itu strategi harus melihat tujuannya. Strateginya yaitu bagaimana cara untuk mencapai tujuan itu kan, guru-guru itu menerapkan metode-metode atau cara membacanya supaya cepat itu dibantu dengan metode tilawati. Kemudian anak-anak yang belum mampu membaca dengan baik itu ditempatkan pada tingkatan kemampuannya, anak-anak dipisahkan sesuai dengan tingkat kemampuannya itu. Di kelas tilawati itu tidak melihat tingkat kelas regulernya, tetapi melihat dari tingkat kemampuannya. Disini kita juga melihat dari lingkungannya, jadi dari mereka ada yang tidak ikut di tpq maka mereka akan mengikuti kegiatan mengaji itu paginya di sekolah dengan menggunakan metode tilawati. Sehingga kalau bacaan Al Qur'an nya itu jika paginya tidak maksimal maka tpq sorenya juga tidak akan maksimal. Ada juga kalau dikelas-kelas lain dilakukan hafalan juga. kalau hafalan kita juga ada pembiasaan, kalau pembiasaan itu ada surat-surat pilihan, hadist-hadits pilihan dan do'a-do'a pilihan juga, dalam pembiasaan ini akan di drill atau kalau istilahnya di pesantren itu dilalar, dilalar itu kan diulang-ulang supaya cepat untuk mengingat dan menghafal. Jadi selain pada pelajaran Al Qur'an itu dilakukan pembiasaan ini pada pagi harinya. Untuk pemahamannya itu menggunakan jam pelajarannya.”<sup>1</sup>

Sesuai dengan pernyataan diatas bahwa perencanaan awal strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan yaitu peserta didik mampu memahami dan membaca Al Qur'an dengan baik, serta dapat mengetahui arti yang terkandung didalamnya. Selain itu, peserta didik diharapkan melalui strategi yang dilakukan guru peserta didik dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru akan melakukan strateginya dengan tujuan yang akan dicapainya, salah satu cara guru untuk mencapainya dengan bagaimana penerapan guru dalam menggunakan metode pembelajarannya, dan metode

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Turmudzi Selaku Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

apa yang akan digunakannya dalam kegiatan pembelajaran. Di Madrasah ini peserta didik diajarkan cara cepat dan mudah dalam membaca Al Qur'an dengan menggunakan metode tilawati. Kegiatan tilawati ini dilakukan dengan tujuan agar anak lebih mudah dalam membacanya karena tilawati ini menggunakan nada suara dalam membacanya yang menarik. Dalam kegiatan tilawati ini, peserta didik akan ditempatkan sesuai dengan kemampuan yang mereka lakukan, dan penempatan kelas pada kegiatan ini tidak melihat dari kelas regulernya melainkan kemampuan. Anak-anak yang belum bisa membaca dengan baik akan ditempatkan sesuai dengan kemampuannya tersebut meskipun dalam kelas regulernya tinggi, mereka bisa ditempatkan dengan peserta didik yang kelas regulernya rendah. Dari kegiatan tilawati ini, guru mengharapkan strategi yang dilakukannya akan dapat tercapai tujuannya dengan baik, sehingga anak-anak nantinya dapat mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Di Madrasah ini juga dilakukan kegiatan hafalan surat-surat pilihan yang ada di Al Qur'an, serta Hadits-hadits yang disesuaikan dengan tingkatan kelasnya. Kegiatan ini adalah pembiasaan yang dilakukan peserta didik setiap paginya sebelum jam pelajaran dimulai. Kegiatan pembiasaan ini dilakukan dengan berulang-ulang dengan tujuan agar peserta didik terbiasa dengan membaca dan akan menjadi hafal tanpa mereka sadari dengan sendirinya. Berdasarkan hasil wawancara yang juga peneliti lakukan dengan Ibu Erna selaku wakil kurikulum dan guru mata pelajaran Al Qur'an kelas V tentang

strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Ya strategi yang saya lakukan mungkin hampir sama dengan guru-guru yang lain. Saya melakukannya dengan melalui pembiasaan yang ada pada sekolah ini setiap paginya, sehingga tanpa anak-anak sadari sendiri mereka akan menjadi hafal dengan materi-materi hafalan tersebut. Sama halnya pada mata pelajaran Al Qur'an, saya juga membiasakan anak-anak untuk membaca dulu secara berulang-ulang agar anak nanti mudah dalam menghafalnya. Tapi ya tetap itu strategi yang saya lakukan adalah dengan melalui pembiasaan.”<sup>2</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru Al Qur'an diatas, bahwa strategi guru yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik adalah melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan MI Bendiljati Wetan setiap paginya dengan tujuan agar peserta didik semakin mudah dalam menghafal dengan melalui pembiasaan membaca. Selain itu, kegiatan ini bertujuan agar peserta didik semakin mencintai Al Qur'an dan Hadits melalui mata pelajaran yang di pelajari yaitu Al Qur'an. Dengan dilakukannya kegiatan pembiasaan ini, peserta didik akan mudah dalam menghafalnya karena pada setiap pembiasaan mereka akan membacanya dengan berulang-ulang. Dan melalui kegiatan ini juga diharapkan peserta didik nantinya bisa mengamalkan didalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Shofa selaku guru wali kelas II dan guru Al Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Untuk kelas 2 ini, yang pertama itu ya pembiasaan setiap pagi itu yang dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar yang didalamnya ada

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Selaku Wakil Kurikulum dan Guru Al Qur'an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

surat-surat juz ‘Amma dibiasakan membaca surat-surat pilihan dari kelas 1 sampai kelas 6, itu kalau diluar jam pembelajaran. Kalau waktu pelajaran Al Qur’an itu pertama gurunya mencontohkan kemudian nanti per-ayat dan ditirukan oleh peserta didik, per-ayat dibacakan sampai ayat terakhir, jika sudah sampai akhir nanti dibaca lagi dari awal sampai akhir dan diulang-ulang. Nanti setiap pertemuan lagi dilakukan lagi membaca bersama dan diulang-ulang. Saya juga pernah melakukan kegiatan setor hafalan pada pembelajaran Al Qur’an.”<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa strategi yang dilakukan guru dengan melakukan pembiasaan setiap paginya, selain itu strategi guru juga dilakukan didalam kelas pada saat jam pelajaran Al Qur’an dimulai. Setiap guru juga memiliki strateginya masing-masing yang disesuaikan dengan criteria guru tersebut. Salah satunya strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik adalah dengan meminta peserta didik membaca bersama-sama, dengan cara melafalkan surat per ayat-ayat sampai dengan ayat yang terakhir sehingga memudahkan peserta didik dalam membacanya. Membaca secara bersama-sama tersebut akan diulang-ulang sampai peserta didik sudah cukup baik dalam pelafalannya, kemudian guru meminta peserta didiknya untuk menghafalkan apa yang telah mereka baca tadinya. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar peserta didik dapat membaca dan menghafal dengan baik, serta dapat memahami dan mengamalkan isinya didalam kehidupan sehari-hari.

Mengamalkan isi dari bacaan Al Qur’an dan Hadits, hendaknya seorang pendidik memberikan sebuah contoh yang baik terkait perilaku dan yang lainnya kepada peserta didik, hal ini bertujuan agar peserta didik bisa

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shofa Selaku Wali Kelas 2 dan Guru Al Qur’an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB.

membedakan hal-hal yang baik dan buruk. Untuk memberikan sebuah contoh yang baik pada anak, tidak hanya dari orang tua saja melainkan guru-guru, juga para staf dan juga lingkungan yang ada diekitar anak tersebut. Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau agar lebih tertarik dengan pelajaran Al Qur’annya itu ya kita kembali ke strateginya tadi. Kalau suritauladannya sendiri itu tergantung dari gurunya masing-masing, biasanya gini waktu mengajarnya itu ya menggunakan metode tadi tilawati, artinya gini metode tilawati itu khas dan berirama rose untuk membacanya itu sudah memiliki poin yang bisa menarik anak-anak agar lebih tertarik dalam membacanya dan mudah ditirukan. Jadi cara anak-anak membaca yang lainpun juga menggunakan irama tersebut, dari berdo’a diawal dan akhir pelajaran, membaca ayat-ayat, membaca hadits, dengan ini anak-anak lebih tertarik. Kalau suritauladan ya guru-gurunya mencontohkan karena anak-anak itu cenderung menirukan apa yang dilakukan oleh gurunya.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwa seorang pendidik harus memiliki sikap yang baik agar dapat dicontoh oleh peserta didiknya, suritauladan yang baik tetap berasal dari sifat atau karakter guru itu sendiri. Karakter guru yang ditampilkan akan dilihat oleh peserta didiknya, karena peserta didiki cenderung menirukan apa yang dilihat mereka terutama dari gurunya. Dalam hal mengajar juga kembali pada strategi yang telah guru rencanakan sebelumnya, pada kegiatan tilawati juga dilihat dari metode apa yang digunakan sehingga anak bisa tertarik dengan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan tilawati, untuk menarik perhatian anak didik agar mereka mudah memahami dan membaca, digunakan metode tilawati dengan irama ross yang

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Turmudzi Selaku Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.



mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan menggunakan metode dan irama, maka sudah memiliki poin tersendiri untuk menarik minat peserta didik dalam membacanya. Hal ini juga dijelaskan oleh Bu Shofa selaku guru Al Qur'an, beliau mengatakan bahwa:

“Ya diberikan motivasi untuk semangat dalam membaca Al Qur'an, juga dukungan bahwa Al Qur'an adalah pedoman dalam kehidupan dan jika membacanya akan mendapat pahala. Ya kembali lagi tadi memberikan motivasi dan dorongan-dorongan agar lebih tertarik dalam menghafal terutama dalam Al Qur'an.”<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan kembali bahwa sebagai seorang pendidik tentunya harus memiliki pedoman yang baik untuk ditunjukkan kepada peserta didiknya. Pedoman tersebut tetap berasal pada guru itu sendiri, guru juga harus sering memberikan dukungan dan motivasi kepada peserta didiknya agar mereka tetap semangat dalam belajarnya. Dukungan dan motivasi tersebut juga akan berdampak pada anak didik dalam belajarnya terutama dalam menghafal Al Qur'an. Maka dari itu, dukungan serta motivasi dari guru sangatlah berpengaruh pada pembelajaran anak dan kemampuannya terutama dalam hal menghafal pelajaran Al Qur'an.

## **2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Strategi yang dimiliki guru untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an pastinya sudah direncanakan sebelum

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shofa Selaku Wali Kelas 2 dan Guru Al Qur'an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB.

kegiatan pembelajaran dimulai, dan setelah melakukan perencanaan tersebut akan dilaksanakan dengan menyampaikan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik atau guru kepada anak didiknya dengan tujuan agar peserta didik memahami dan mengetahui apa yang disampaikan oleh gurunya nanti pada saat pembelajaran dimulai. Strategi ini memiliki tujuan agar apa yang direncanakan akan tercapai. Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Turmudzi selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapannya itu tadi, kalau di tilawatinya dua kali dalam seminggu pada hari Selasa dan Rabu itu perharinya dua jam pelajaran. Dan karena cita-citanya itu setidaknya anak-anak bisa membaca dengan tartil. Kalau dalam pembiasaannya sebenarnya mendukung pelajaran Al Qur’annya, tetapi tidak semua terkait pada Al Qur’annya karena pelajaran agama yang lain juga terkait pada materi dalam pembiasaan tersebut. Pembiasaan ini juga dilakukan sesuai dengan jadwalnya. Kita para guru juga sebelumnya melakukan rapat terlebih dahulu untuk menyusun jadwal selama satu semester atau bahkan satu tahun.”<sup>6</sup>

Hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa penerapan atau pelaksanaan yang dilakukan guru dilaksanakan sesuai dengan strategi yang telah disusun serta sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Jadwal yang telah ditentukan itu tidak secara instan untuk menyusunnya, tetapi dalam penyusunannya guru-guru akan melakukan rapat terlebih dahulu, kemudian hasil jadwal tersebut akan disampaikan oleh peserta didiknya. Jadwal yang disusun oleh para guru tidak hanya satu semester melainkan bisa sampai satu tahun. Dari susunan jadwal tersebut, maka kegiatan pembelajaran akan lebih tertata secara baik. Pembiasaan dan tilawati yang dilakukan juga akan lebih

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Turmudzi Selaku Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

tertata dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan akan tercapai. Dalam kegiatan tilawati, peserta didik akan melakukan kegiatan tersebut dua kali dalam seminggu, kegiatan tilawati ini dilakukan diluar jam pelajaran yang tentunya sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Dalam materi pada kegiatan pembiasaan sebenarnya tidak hanya terkait dengan pelajaran Al Qur'an melainkan pelajaran agama yang lainnya. Tetapi penerapan yang dilakukan ini akan sangat mendukung kemudahan peserta didik dalam menghafal, karena dalam pembiasaan akan dilakukan secara berulang-ulang dalam membacanya, sehingga peserta didik akan lebih mudah dalam menghafalnya.

Kegiatan tilawati dan pembiasaan pada peserta didik akan sangat membantu dalam kegiatan pembelajaran serta menghafal. Peserta didik akan lebih mudah karena dalam kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang, sehingga akan lebih memudahkan peserta didik. Kegiatan ini juga memiliki banyak manfaatnya untuk peserta didik, karena pada saat ini banyak anak yang lebih menyukai bermain terlebih gadget daripada mengikuti kegiatan mengaji sore hari misalnya. Karena banyak orang tua yang membiarkan anaknya memainkan gadget, sehingga anak akan lebih tertarik dengan permainan yang ada di gadget tersebut. Maka dalam hal ini kegiatan tilawati dan pembiasaan dikatakan bermanfaat, karena kegiatan ini akan dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai, jadi akan menambah pelajaran anak terutama dalam hal membaca dan menghafal yang biasanya anak-anak akan merasa bosan jika melakukannya di rumah. Hal ini juga dijelaskan oleh

Ibu Erna selaku wakil kurikulum dan guru Al Qur'an kelas V mengatakan bahwa:

“Penerapan dalam hal ini sama dengan pelaksanaan ya. Dalam pelaksanaannya, kita sebagai guru memiliki kriteria masing-masing ya, bagaimana cara guru dalam menerapkan strategi yang telah dibuat. Dalam penerapannya pada setiap guru akan menggunkan caranya masing-masing dalam pembelajaran yang mereka sampaikan, kita sebagai para guru akan menggunakan srategi yang pastinya memiliki tujuan agar peserta didik memahaminya. Kebanyakan dalam hal menghafal terutama pada pelajaran Al Qur'an, guru melakukan kegiatan pembiasaan setiap paginya, maka dengan sendirinya peserta didik akan hafal tanpa mereka sadari sendiri. Maka nantinya pada saat kegiatan pembelajaran Al Qur'an, jika anak-anak disuruh untuk menghafal kedepan akan memudahkan peserta didik, karena ya tadai mereka sudah merasa mudah membacanya dan hafal.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bagaimana penerapan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik yaitu salah satunya dengan pembiasaan yang dilakukan pada pagi hari sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik akan melakukan kegiatan itu rutin pada setiap paginya dengan cara membaca, dari cara membaca yang dilakukan rutin setiap paginya itulah peserta didik menjadi mudah membacanya dan hafal dengan sendirinya terutama terkait surat-surat pendek dan hadits yang tekait pada pembelajaran yang ada pada Al Qur'an. Penerapan yang dilakukan setiap guru akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan gurunya masing-masing serta strategi yang digunakan. Maka dari itu, strategi guru sangatlah penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran tersebut, karena adanya strategi guru maka penerpan dalam kegiatan

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Erna Selaku Wakil Kurikulum dan Guru Al Qur'an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 09.00 WIB.

pembelajaran yang berlangsung akan efektif dan efisien, dan apa yang diinginkan oleh guru akan tercapai dengan baik. Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Shofa selaku guru Al Qur'an kelas II, beliau mengatakan bahwa:

“Penerapan yang dilakukan setiap guru itu ya sesuai dengan kemampuan guru itu sendiri, dan juga sesuai strategi yang dilakukan oleh guru tersebut. Kalo saya biasanya menerapkannya selain melalui pembiasaan setiap paginya, saat didalam kelas saya biasanya meminta anak-anak untuk membaca surat-surat atau hadits yang sesuai dengan materi secara bersama-sama dengan cara per ayat-ayat sampai habis secara berulang-ulang. Dan jika anak-anak sudah lancar dalam membacanya, saya akan menyuruh anak-anak maju satu persatu kedepan untuk hafalan. Selain itu, saya juga biasanya menggunakan media untuk mempermudah dan menarik peserta didik dalam pembelajaran. Ya jadi penerapan yang dilakukan guru tetap kembali pada kemampuan yang dimiliki masing-masing guru.”<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dikatakan bahwa penerapan yang dilakukan guru sesuai dengan strategi yang telah disusun dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing guru. Dalam hal ini, kemampuan guru sangatlah penting untuk menyusun strategi yang akan mereka terapkan nantinya kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung. Setiap penerapan yang dilakukan guru akan berbeda-beda ketika berada didalam kelas nantinya, guru akan menyesuaikan dengan keadaan yang ada didalam kelas. Melalui pembiasaan dan tilawati juga akan memudahkan guru dalam menerapkan strateginya terutama pada pembelajaran Al Qur'an. Secara tidak langsung melalui kegiatan pembiasaan dan tilawati, akan mempermudah peserta didik pada saat diminta oleh guru maju kedepan untuk menghafal surat-surat atau hadits yang sesuai dengan

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shofa Selaku Wali Kelas 2 dan Guru Al Qur'an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 08.30 WIB.

materi. Jadi, penerapan yang dilakukan setiap guru akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan strategi yang sudah disusun sebelumnya.

Penerapan yang dilakukan oleh guru akan berbeda-beda sesuai dengan kemampuan dan strategi yang telah direncanakan sebelumnya. Hal ini, akan member kemudahan kepada peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Dengan adanya strategi guru yang direncanakan kemudian diterapkan, maka peserta didik akan lebih mudah dalam memahami pembelajaran tersebut yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Nadila Putri Lestari yaitu salah satu peserta didik kelas V, peserta didik mengatakan bahwa:

“Biasanya melalui hafalan satu persatu maju kedepan lalu menghafal surat-surat pendek atau hadits yang sesuai dengan materi pelajarannya. Terkadang juga menggunakan beberapa media untuk memudahkan kita dalam menghafalnya. Lalu melakukan kegiatan pembiasaan dan tilawati bu, itu kalau pembiasaan dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Kalau yang tilawati dilakukan setiap hari selasa dan rabu. Jadi, strategi yang dilakukan oleh guru-guru banyak bu, dan bermacam-macam. Sehingga dari berbagai strategi guru yang dilakukan tersebut, kita akan menjadi mudah dalam memahami, mengerjakan, terutama dalam menghafal.”<sup>9</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa dengan adanya strategi guru peserta didik akan merasa mudah dan terarah dalam memahami, mengerjakan dan menghafal pada setiap pelajarannya terutama Al Qur'an tersebut. Maka, strategi guru akan tetap penting dalam penerapan kegiatan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar dimulai.

---

<sup>9</sup> Hasil Wawancara dengan Nadila Putri Lestari Salah satu Peserta didik kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 11.00 WIB.

### **3. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung**

Strategi yang disusun oleh guru kemudian diterapkan kepada peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung memiliki tujuan yang harus dicapai dan kegiatan pembelajaran akan berlangsung secara efektif dan efisien. Tetapi dalam hal ini, tidak semua yang ingin dicapai akan berjalan dengan lancar dan baik sesuai yang diharapkan seorang pendidik sebelumnya. Pastinya dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung akan ada hambatan yang terjadi yang bisa terjadi dari guru itu sendiri, peserta didik ataupun lingkungannya. Pada setiap hambatan pastinya akan ada cara untuk mendukung agar kegiatan yang berlangsung tetap terjadi dan sesuai dengan strategi yang telah disusun sebelumnya, meskipun dengan adanya hambatan tersebut dukungan yang ada nantinya akan membantu tujuan yang akan dicapai oleh guru nantinya. Hambatan serta dukungan juga berasal dari berbagai sudut, hal ini juga dijelaskan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala Madrasah Ibtidaiyah Bendiljati Wetan Sumbergempol, beliau mengatakan bahwa:

“Faktornya dari lingkungan, lingkungan itu bisa mendukung dan menghambat, kalau anak-anak itu berada pada lingkungan yang semangat untuk belajar agamanya terutama bagus maka anak itu cenderung mendukung untuk peningkatan atau ketertarikan. Kemudian teman, lalu media pembelajaran, kalau kita punya media itu bisa mendukung karena anak lebih tertarik pada hal-hal yang menarik. Tapi juga terkadang media ini juga bisa menghambat, karena anak-anak itu jika melihat barang-barang yang menarik maka mereka akan berebut mendapatkannya. Yang paling penting intinya itu adalah anaknya, kalau memang anaknya itu cenderung memiliki karakter mudah diatur maka ya itu bisa mendukung,

dan sebaliknya. Guru itu juga pendukung, staf, wali murid juga adalah pendukung.”<sup>10</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, dijelaskan bahwa faktor penghambat yang terjadi yaitu dari lingkungan, teman dan yang lainnya. Lingkungan yang baik, maka akan membawa anak didik kedalam hal yang baik pula, sebaliknya lingkungan yang buruk akan membawa anak kedalam hal yang buruk pula. Lingkungan akan sangat berpengaruh pada anak didik, karena anak didik tinggal tidak hanya secara individu saja, melainkan juga bertetangga dan harus memiliki sifat sosialisme yang tinggi. Tidak hanya anak-anak saja yang harus memiliki rasa sosialisme yang tinggi, melainkan para orang tua dan orang dewasa lainnya. Hal ini, sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya anak didik dan keinginannya dalam belajar. Karena lingkungan yang memiliki kebiasaan buruk dan tidak memprioritaskan pendidikan maka akan sangat berpengaruh dan menghambat anak didik untuk semangat dalam belajar. Lain halnya dengan lingkungan yang baik dan memprioritaskan pendidikan, maka anak didik akan sangat didukung akan hal tersebut karena banyak yang mendukung dalam hal berpendidikan.

Selain lingkungan, teman juga akan sangat berpengaruh dalam hal menghambat dan mendukung kegiatan anak dalam belajar. Teman yang baik akan sangat mendukung anak didik dalam keinginannya dalam belajar, sebaliknya jika teman yang buruk akan banyak menghasilkan hal-hal yang negative pada anak didik tersebut. Karena anak didik tidak selalu hidup hanya

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Turmudzi Selaku Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.



dengan orang tua atau orang dewasa lainnya, melainkan dengan teman sebayanya. Jadi, dalam hal ini dukungan dan arahan orang tua dan guru sangatlah diutamakan agar anak tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif yang dapat menimbulkan kemalasan dan ketertarikan anak dalam hal belajar, terutama dalam hal menghafal yang notabennya terlihat sulit diusia anak didik sekolah dasar.

Selain lingkungan dan teman, pada saat disekolah media juga sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, media ini bisa sebagai bahan yang mendukung serta menghambat proses belajarnya peserta didik. Jika dilihat dari segi pendukung, media ini akan sangat mendukung ketertarikan anak pada pembelajaran tersebut terutama menghafal ayat-ayat surat pendek pada materi Al Qur'an. Peserta didik akan lebih tertarik dengan media yang jelas terlihat dan berwarna oleh mereka, jadi semangat anak didik dalam belajar akan sangat meningkat. Jika dilihat dari segi penghambatnya, media yang terlihat sangat menarik dimata peserta didik akan mereka jadikan bahan rebutan nantinya, karena mereka merasa tertarik akan hal itu, meskipun hal ini sangat berpengaruh pada kegiatan pembelajaran, guru harus bisa memberikan pengertian kepada peserta didik bagaimana cara mengaplikasikannya dan memanfaatkannya, agar mereka paham mana yang harus mereka sikapi secara serius dan mana yang harus mereka sikapi secara santai. Jadi strategi guru disini tetap sangatlah berpengaruh akan keberhasilan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik.

Hal ini juga dijelaskan oleh salah satu guru mata pelajaran Al Qur'an yang ada dikelas 2 yaitu Ibu Shofa mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat itu sebenarnya kalau ngomong gini mudah ya, tapi sebenarnya jika dipraktikkan tidak semudah. Pastinya ada peserta didik-peserta didik yang agak rendah dalam atau agak lambat dalam menangkap dalam pembelajaran jadi hafalannya agak sulit dan sulit hafal, jadi meskipun sudah berkali-kali melakukannya tetap saja sulit. Ada yang agak lambat dalam menangkap materi yang diberikan dan ada lagi peserta didik yang males untuk belajar dan juga ada yang sulit dibilangin, ada juga yang semangat dalam belajar apalagi kalau cewek-cewek dan diberi nilai mereka akan berebut dan semangat. Kalau yang laki-laki lebih suka dalam kegiatan yang fisik seperti sepak bola dll, kalau dalam materi pembelajaran lebih banyak malesnya. Tapi sebagai guru bisa juga menindaklanjuti atau ditakut-takutin agar dia mau hafalan dengan baik, dikasih punishment yang benar-benar anak nanti takut. Tapi anak-anak itu biasanya lebih takut pada orang tua, jadi nanti dengan cara anak disuruh meminta tanda tangan orang tua, tapi anak juga ada yang bandel ditakutin seperti apapun tetap saja dilakukannya kembali. Namanya karakter anak itu mesti berbeda-beda jadi ya sebagai guru kita tetap berusaha dalam memotivasinya.”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dijelaskan bahwasanya faktor penghambat yang terjadi juga timbul tidak hanya dari lingkungan melainkan dari diri sendiri, jika sebagai seorang peserta didik tidak memiliki keinginan untuk maju dan mengetahui banyak hal melalui belajar, maka itu akan percuma jika meskipun mengikuti kegiatan belajar disekolah dan bimbingan belajar dan juga lainnya. Karena niat dan juga keinginan sangatlah berpengaruh besar pada anak didik, hal ini dijelaskan kembali oleh Ibu Shofa beliau mengatakan bahwa:

“Kalau faktor pendukung mungkin dari awal atau kelas satu itu sudah ditanamkan mengaji dengan tartil, jadi itu dengan sendirinya peserta didik akan merasa menyatu dengan Al Qur'an tersebut, mereka senang dan mau

---

<sup>11</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shofa Selaku Wali Kelas 2 dan Guru Al Qur'an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB.

meski kadang sulit juga dalam membaca dan menghafal. Tapi anak akan tetap mau melakukannya, meskipun malesnya itu tetap ada mereka akan tetap mau jika diberikan soal-soal juga. Lalu juga melalui media itu juga bisa sebagai cara menarik anak agar mau menghafal.”<sup>12</sup>

Strategi guru ini terkadang juga tidak selalu berjalan dengan lancar, karena setiap strategi guru yang digunakan pastinya ada beberapa hambatan yang terjadi. Hambatan-hambatan tersebut bisa berasal dari beberapa faktor, dan faktor-faktor yang terjadi yaitu dari faktor eksternal dan internal. Hambatan tersebut bisa juga berasal dari sebuah kendala yang muncul dalam strategi guru.

“Di sekolah ini sebenarnya banyak guru yang menggunakan strateginya masing-masing agar apa yang diinginkan guru tersebut tercapai. Saya juga melakukannya sama halnya dengan guru-guru lainnya. Biasanya saya melakukan pembelajaran Al Qur’an dikelas itu dengan meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama secara berulang kemudian peserta didik akan bisa menyesuaikan membacanya sehingga akan mudah menghafalnya. Untuk kelas 2 ini saya tidak menganjurkan untuk menghafal, tetapi dengan membacanya secara berulang-ulang maka peserta didik nantinya akan hafal dengan sendirinya. Ini biasanya juga terbantu dari kegiatan pembiasaan setiap paginya. Setiap strategi yang dilakukan guru pasti ada hambatannya, sebenarnya banyak hambatan-hambatannya salah satunya yaitu kalau saya biasanya anak-anak lebih suka bermain sambil belajar. Karena menurut anak-anak jika berangkat sekolah artinya itu adalah waktu berkumpul dengan teman-temannya, tidak memikirkan jika nilai mereka nantinya bagaimana. Ya ini yang disebut namanya juga anak-anak.”<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa hambatan yang dihadapi oleh para pendidik ada berbagai macam, sama halnya dengan bagaimana cara untuk mendukung anak agar lebih memahaminya. Hambatan yang dihadapi salah satunya yang berhasil peneliti simpulkan dari wawancara diatas adalah dari

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Ibu Shofa Selaku Wali Kelas 2 dan Guru Al Qur’an Hadist kelas V MI Bendiljati Wetan Pada Hari Selasa, Tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.30 WIB.

<sup>13</sup> *Ibid.*

anak didik itu sendiri, terutama pada kelas bawah itu pastinya masih sangat sulit jika diminta untuk fokus dengan pembelajarannya. Karena anak yang masih berada di kelas bawah itu masih merasa bahwa dia bersekolah hanya untuk bermain sambil belajar, dan faktanya masih banyak memilih fokus terhadap bermainnya daripada fokus dengan pembelajarannya. Jadi, sebagai guru harus bisa memberikan dukungan kepada anak didik agar mereka lebih terarah dalam menanggapi kegiatan pembelajaran dan bermainnya. Tidak hanya memberikan dukungan melainkan juga memberikan contoh yang baik terhadap peserta didik.

Pada setiap strategi guru yang direncanakan kemudian diterapkan oleh guru dengan berbagai macam hambatan serta memberikan dukungan-dukungan kepada peserta didik, ada banyak harapan yang diinginkan oleh setiap guru. Tidak hanya guru yang menginginkan hal tersebut melainkan orang tua juga masyarakat yang ada disekitar. Jika melakukan sesuatu tidak memiliki tujuan ataupun harapan, maka kegiatan tersebut pastilah akan sia-sia dan akan membuang waktu percuma. Maka harapan akan menjadi tolak ukur apakah kegiatan yang dilakukan sesuai dengan yang direncanakan akan tercapai atau tidak. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Turmudzi selaku kepala madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Harapannya dengan adanya strategi yang kita terapkan itu ya minimal anak-anak bisa atau mampu membaca, menghafal Al Qur’an dan Hadits dengan benar atau bahasa lainnya itu tahsin. Kemudian mampu memahami ayat-ayat dan Hadits atau surat-surat pilihan yang ada pada materi Al Qur’an,

target maksimalnya yaitu mereka mampu dan mengamalkan apa yang sudah dicapai dari strategi pembelajaran itu.”<sup>14</sup>

Dari penjelasan diatas, bahwa harapan yang diinginkan guru ada banyak sekali, salah satunya adalah mampu mengamalkan apa yang telah mereka capai dengan melalui pemahaman, menghafalkan dan kegiatan yang lainnya.

## **B. Temuan Penelitian**

### **1. Strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.**

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian di lapangan tentang strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan. Peneliti menemukan beberapa strategi guru dalam menjalankan strateginya untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik diantaranya:

- a. Guru mengadakan rapat untuk menyusun strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan

Rapat yang diadakan oleh para guru itu dilakukan pada saat sebelum pembelajaran dimulai, dimana akan diadakan setiap satu semester atau bahkan dua semester sekalipun. Diadakannya rapat ini agar kegiatan pembelajaran lebih tersusun dengan rapi, baik penyusunan secara tertulis maupun dalam kegiatan penerapannya.

Tujuan lain dengan adanya rapat ini untuk mempermudah guru

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Bapak Turmudzi Selaku Kepala Madrasah MI Bendiljati Wetan Pada Hari Senin, Tanggal 11 Maret 2019, pukul 10.00 WIB.

dalam bekerjasama untuk membentuk peserta didiknya ke sikap yang lebih baik lagi.

Pada kegiatan pembelajaran, guru pastinya akan menggunakan strategi yang telah disusun sebelumnya. Hal ini, bertujuan agar peserta didik dapat memahami dengan mudah dan juga lebih terarah dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Untuk menyusun strategi yang akan diterapkan kepada peserta didik, para guru akan mengadakan rapat terlebih dahulu. Dengan diadakannya rapat maka kegiatan pembelajaran nanti akan lebih tersusun dengan baik, guru akan mengajak peserta didiknya bekerjasama agar peserta didik nantinya memiliki kepribadian yang lebih baik lagi. Guru juga memberikan contoh suritauladan yang baik kepada peserta didiknya agar peserta didik menirukan kebiasaan baik guru tersebut.

#### **Gambar 4.1**

##### **Kegiatan Rapat dalam Penyusunan Jadwal**



- b. Guru menggunakan metode pada pembelajaran Al Qur'an untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik

Metode-metode yang digunakan guru ada berbagai macam yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Salah satunya ialah dengan *drill* atau berulang-ulang, metode ini dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran Al Qur'an pada materi surat-surat pendek serta beberapa hadits pilihan pada materi tersebut. Dengan menggunakan metode ini, akan mempermudah peserta didik dalam kegiatan menghafalnya, metode ini dilakukan secara berulang-ulang sehingga membantu peserta didik lebih baik dalam menghafalnya. Pada kegiatan menghafal jika dilakukan secara berulang-ulang akan mempermudah peserta didik dalam membacanya sehingga peserta didik akan lebih cepat dalam menghafalkan. Metode ini diterapkan disemua kelas, dimulai dari kelas bawah hingga atas. Tetapi dengan cara guru mata pelajaran Al Qur'an yang berbeda-beda setiap penerapannya dengan mengulang-ulang per ayatnya. Baik itu secara individu, dua peserta didik, kelompok atau bahkan semuanya.

- c. Guru mengadakan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik

Pembiasaan merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau pendidik kepada anak. Pembiasaan itu dilakukan agar seseorang terbiasa dengan apa yang telah dijalankannya saat pembiasaan itu dilaksanakan. Sama halnya dengan pembiasaan yang dikaitkan antara dirumah dan juga sekolah. Seperti halnya kegiatan pembiasaan ini yang diadakan oleh pihak MI Bendiljati Wetan, yang

dilakukan setiap paginya sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan ini salah satunya bertujuan agar peserta didik nantinya mudah dalam menghafalkan materi apa yang telah diterapkan pada pembiasaan tersebut. Selain itu pembiasaan ini bertujuan agar peserta didik menjadi orang yang lebih baik lagi kedepannya, baik secara ibadah maupun formal.

**Gambar 4.2**

**Kegiatan Pembiasaan Membaca Surat-surat Pendek**



- d. Guru mengadakan kegiatan tilawati untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik

Kegiatan tilawati yang dilaksanakan di madrasah ini diadakan dengan tujuan anak akan terbiasa dengan kegiatan tersebut terlebih dalam hal membaca sampai menghafalkan Al Qur'an. Kegiatan tilawati ini dilakukan setiap dua kali dalam satu minggu yang dilaksanakan pada hari selasa dan rabu. Kegiatan ini dilakukan saat pagi hari sebelum jam pembelajaran dimulai, tilawati tidak hanya sekedar membaca Al Qur'an saja melainkan dengan menggunakan



irama berupa *rose* yang dimana peserta didik lebih mudah dalam mengikuti bacaannya. Dengan menggunakan irama ini, peserta didik lebih mudah dalam membaca Al Qur'an dan akan lebih terbiasa dalam membacanya. Hal ini akan berpengaruh pada hafalan anak yang tanpa mereka sadari ayat-ayat Al Qur'an tersebut menjadi mudah dilafalkan.

- e. Guru menyiapkan media dalam kegiatan pembelajaran untuk membantu berlangsungnya kegiatan menghafal peserta didik

Pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik itu dibutuhkan adanya kerjasama antara guru dan peserta didiknya. Hal ini akan menimbulkan adanya kerjasama yang menghasilkan kegiatan yang efektif dan efisien. Pada saat kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, ada berbagai macam strategi yang digunakan oleh guru. Salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran, media digunakan dalam kegiatan pembelajaran sangatlah membantu pendidik dalam melancarkan pelajaran yang disampaikan. Hal ini berpengaruh kepada peserta didik karena mereka lebih tertarik dengan pembelajaran yang berbentuk media terutama media visual. Di MI ini pada kegiatan pembelajaran yang berlangsung guru menggunakan media berupa kartu dan gambar, pada saat pembelajaran Al Qur'an tentang surat-surat pendek, maka guru menggunakan media yang berupa kartu kemudian nanti diacak dan akan diurutkan oleh peserta didiknya. Begitupun dengan pelajaran yang lainnya pendidik menggunakan media untuk membantu

belangsungnya pembelajaran. Hal ini dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

**2. Pelaksanaan strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.**

Berdasarkan Dari hasil temuan yang peneliti lakukan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol, bahwa guru Al Qur'an sudah menerapkan strategi yang telah disusun sebelumnya. Peneliti menemukan berbagai macam penerapan yang ditanamkan melalui beberapa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik diantaranya:

a. Melakukan kegiatan pembiasaan setiap paginya

Madrasah Ibtidaiyah yang berada di Desa Bendiljati Wetan ini terdapat sebuah kegiatan yang didalamnya semua peserta didiknya diharuskan untuk mengikutinya. Kegiatan ini adalah sebuah pembiasaan yang dilakukan menurut setiap kelasnya, pada kegiatan ini para peserta didik membaca secara bersama-sama surat-surat yang ada pada Juz 'Amma serta beberapa hadist yang sesuai dengan tingkatan kelasnya. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai, dilakukan mulai pukul 07.00 pagi sampai 08.00. dengan melalui kegiatan pembiasaan ini, peserta didik secara tidak langsung akan mudah dalam menghafalkan surat-surat dan beberapa hadista yang telah dibaca pada setiap harinya tersebut. Jadi,

diadakannya kegiatan pembiasaan ini akan menjadikan peserta didik mudah dalam melafalkan serta menghafalkan surat-surat dan beberapa hadist, dan juga akan bermanfaat untuk kedepannya nanti.

b. Melakukan kegiatan tilawati setiap dua kali dalam seminggu

Selain diadakan kegiatan pembiasaan, MI tersebut mengadakan kegiatan yang dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu kegiatan tilawati Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan sesuai dengan kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, tidak menurut dengan tingkatan kelasnya. Karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda pada dasarnya. Tilawati Al Qur'an ini dilakukan dengan menggunakan nada lagu, nada yang digunakan ialah *rose*, yang dimana akan sangat membantu peserta didik dalam membacanya. Hal ini memudahkan peserta didik dalam membaca dikarenakan menggunakan nada lagu yang menarik peserta didiknya agar lebih menyukai membaca Al Qur'an, terlebih jika bisa mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar di kelas

Penggunaan media ini dilakukan pada saat pembelajaran di kelas sedang berlangsung, kegiatan belajar dengan menggunakan media ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru tersebut. Dilihat dari berbagai sudut pandang yang telah peneliti lihat, bahwa mayoritas peserta didik yang ada ditingkat dasar lebih menyukai pembelajaran dalam

bentuk visual, atau pun audio visual. Karena pembelajaran yang dalam bentuk visual maupun audio visual itu akan menarik minat peserta didik menjadi lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Maka, penggunaan media dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap minat peserta didik pada pembelajaran tersebut. Pada pelajaran Al Qur'an Hadist ini guru biasanya menggunakan media untuk memudahkan peserta didik pada materi surat-surat pendek, media tersebut berupa potongan-potongan ayat yang nantinya akan ditempel dan disusun oleh peserta didik.

d. Setoran hafalan

Madrasah ini selain mengadakan kegiatan pembiasaan serta tilawati untuk meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik, juga melakukan setoran hafalan yang berada di kelas tingkat atas. Sebelum peserta didik melakukan setoran hafalan, mereka akan membaca secara bersama-sama ayat per ayat dengan dibimbing oleh guru Al Qur'an. Setelah mereka melafalkan bacaan tersebut dengan lancar, kemudian guru meminta peserta didiknya untuk maju individu guna mengikuti setoran hafalan tersebut. Hal ini sangatlah bermanfaat dan melatih anak lebih percaya diri terhadap kemampuan yang mereka miliki.

### **3. Faktor penghambat strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an di MI Bendiljati Wetan.**

Pada umumnya dalam suatu kegiatan pembelajaran pastinya dilakukan penyusunan strategi terlebih dahulu sebelum melakukan penerapannya. Penyusunan ini bertujuan agar apa yang diinginkan oleh pendidik tercapai dengan baik. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, pendidik menerapkan strategi yang telah disusun sebelumnya agar kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam hal ini, pada saat kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak selalu dalam keadaan yang efektif dan efisien, pastinya akan ada hambatan yang akan dihadapi oleh para pendidik. Dan pada setiap hambatan pastinya akan ada dukungan agar peserta didik lebih cepat memahami pembelajaran tersebut, serta kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di MI Bendiljati wetan ini, ada dua faktor yang penghambat serta pendukung pada strategi guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal peserta didik pada pelajaran Al Qur'an, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Intern**

Faktor ini terletak pada (faktor dari dalam peserta didik) yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik. Dimana yang dimaksud dengan keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik yaitu dari minat, motif, bakat serta keinginan peserta didik

dalam melakukan kegiatan pembelajaran bidang keagamaan menghafalkan. Semenaarik apapun suatu kegiatan jika peserta didik tidak memiliki minat dan keinginannya maka akan tetap sulit dalam pelaksanaannya. Karena faktor ini berasal dari diri sendiri, jadi pendidik dan orang tua hanya bisa memberikan dukungan dengan motivasi-motivasi yang mereka berikan kepada peserta didik serta contoh-contoh yang baik kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahaminya sekaligus tertarik dengan pelajaran tersebut terutama menghafal.

Di sekolah manapun setiap peserta didik pastinya memiliki kriterianya masing-masing, bakat serta kemampuannya, begitu pula di MI Bendiljati Wetan setiap peserta didik memiliki criteria masing-masing. Melalui penelitian ini, peneliti menemukan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menghafal itu terjadi ada pada diri peserta didik masing-masing salah satunya. Minat peserta didik yang kurang dalam pembelajaran tersebut termasuk dalam menghambat berlangsungnya kegiatan kegiatan belajar mengajar. Adakalanya anak didik lebih suka bermain dari pada belajar terutama menghafal, karena mereka berfikir akan sangat sulit dalam menghafal. Hal ini,

b. Faktor Ekstren

Faktor ini terletak pada (faktor dari luar peserta didik) yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik. Faktor ini lebih tepatnya

berasal dari luar diri seseorang, dimana yang dimaksud dengan faktor yang berasal dari luar diri seseorang adalah keadaan seseorang atau peserta didik yang kurang memiliki semangat dalam belajar terutama dalam kegiatan menghafal. Hal ini biasanya bisa dipengaruhi dari lingkungan sekitar tempat tinggal peserta didik dan bahkan teman sekalipun. bisa dikatakan sebagai berikut karena pada setiap keadaan lingkungan pastilah berbeda-beda di setiap tempatnya. Ada yang berasal dari lingkungan yang baik, dimana masyarakat yang ada di lingkungan tersebut mendukung baik secara langsung ataupun tidak langsung terhadap kemajuan peserta didik dalam berpendidikan, terlebih pada kegiatan dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an maka hal tersebut akan dapat mendukung anak dalam mengikuti kegiatan tersebut dengan berbagai macam motivasi dan dukungan yang telah mereka terima dari masyarakat tersebut. Sebaliknya pada lingkungan masyarakat yang kurang mendukung adanya kegiatan menghafal ayat-ayat Al Qur'an bahkan dalam berpendidikan itu sangat mempengaruhi proses berfikir anak. Anak didik nantinya akan berfikir yang dimana masyarakat yang ada disekitarnya tidak mendukung dalam berpendidikan, maka anak tersebut akan menganggap bahwa pendidikan itu tidaklah penting terutama dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an.

Faktor yang lainnya adalah teman, jika seseorang memiliki teman yang baik dan mampu mengajak ke jalan yang baik pula maka

seseorang tersebut juga akan menyeimbangkannya dengan kebaikan. Sebaliknya jika teman tersebut membawa pengaruh buruk pada seseorang, maka seseorang tersebut juga akan terjerumus dalam hal yang tidak baik. Apalagi untuk ukuran peserta didik yang masih menduduki bangku sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah, anak didik akan lebih mudah dalam pengaruh yang positif maupun negatif. Maka, yang ikut andil dalam mendukung pendidikan anak terutama dalam menghafal ayat-ayat Al Qur'an dan hadits-hadits adalah orang tua itu sendiri utamanya, dan akan didukung oleh masyarakat yang lainnya pula. Jadi, faktor ekstern ini tidak hanya dari niatan diri sendiri melainkan juga dari dukungan serta motivasi dari orang tua, guru, teman, serta masyarakat yang ada disekitar.

Dapat dilihat dari temuan peneliti bahwa faktor penghambat dan pendukung ada dua yaitu intend an ekstern. Semua itu tetap akan berlangsung jika dilengkapi dengan niatan dan keinginan dari diri sendiri serta dukungan juga motivasi dari masyarakat yang ada disekitar. Hal ini akan sangat membantu peserta didik dalam meningkatkan pendidikannya terutama meningkatkan menghafal surat-surat pendek serta beberapa hadits.